

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Konteks Pendidikan Di Lingkungan Buruh Di Indonesia

Konteks pendidikan di lingkungan buruh pabrik mengkaji adanya disfungsi keluarga menyebabkan beberapa sistem yang terdapat dalam struktur keluarga terjadi pergeseran fungsi keluarga dalam keluarga buruh pabrik di kelurahan Kutorejo. Menurut Rachaningsih tahun 2014 pergeseran fungsi menyebabkan adanya disfungsi dalam keluarga. Kurang peduli dengan kondisi mental, psikologis, sehingga terjadi pembiaran mengakibatkan anak susah diatur terjadi pergaulan bebas, ikut mengamen bahkan putus sekolah. pembiaran tersebut merupakan disfungsi keluarga karena orang tua seringkali hidup terpisah dengan anak dan tidak terlibat secara langsung dalam hal mendidik dan mengasuh anak.¹

Peranan orang tua sangatlah penting terlebih karena anak mendapat pendidikan yang pertama dan utama dari orang tuanya, akan tetapi orang tua yang bekerja sebagai buruh pabrik menghabiskan banyak waktunya di pabrik sehingga kurang maksimal dalam mengurus dan mengasuh anak menyebabkan fungsi keluarga kurang berjalan sebagaimana mestinya, fungsi keluarga bergeser kepada orang lain atau sanak saudara yang dipekerjakan untuk menjaga anaknya hingga asisten keluarga.²

¹ Riski Ananda Putri, "Disfungsi Keluarga Buruh Pabrik Di Kelurahan Kutorejo Pasuruan" 2 Nomor 02 (2020): 150.

² Riski Ananda Putri, "Disfungsi Keluarga Buruh Pabrik Di Kelurahan Kutorejo Pasuruan" 2 Nomor 02 (2020): 160.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Nurul Muniroh Di dukuh Sipare desa Sedayu, kabupaten Batang tidak sedikit warga yang memiliki mata pencaharian sebagai buruh, mereka bekerja sehabis penuh untuk mendapatkan penghasilan yang cukup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jika dilihat dari segi ekonomi, bagi mereka yang bekerja sebagai buruh sulit dalam mencari penghasilan dimana dalam era globalisasi ini menuntut para pekerja memiliki pendidikan yang tinggi. Akan tetapi apabila ditinjau dari pola pendidikan khususnya pendidikan agama secara otomatis dapat berpengaruh terhadap pola keagamaan anak, hak anak tidak terpenuhi dari ibu bahkan keduanya untuk mengarahkan serta membimbing anak mengenai pendidikan agama Islam³

2. Pendidikan Agama Islam Di luar Sekolah

Pendidikan agama Islam luar sekolah merupakan suatu proses kegiatan pendidikan keagamaan yang diselenggarakan di luar sistem sekolah untuk memberi pemahaman kepada peserta didik supaya dapat menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam untuk dijadikan sebagai pedoman hidup. Dari pernyataan tersebut pendidikan agama luar sekolah mengandung beberapa komponen, yaitu penyelenggara pendidikan, peserta didik dan landasan dasar pelaksanaan pendidikan agama luar sekolah.⁴

Pendidikan agama di luar sekolah mempunyai dua tujuan yaitu umum dan khusus. Memperluas keikutsertaan masyarakat untuk

³ Nurul Muniroh, *Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2019), 8.

⁴ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 204.

mengikuti proses belajar mengajar dalam rangka pemerataan kesempatan belajar supaya dapat mencapai hasil yang maksimal disebut dengan tujuan umum sedangkan tujuan khusus mengembangkan potensi diri masyarakat untuk mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten supaya memperoleh kesempatan lowongan pekerjaan yang lebih luas.⁵

Dari dua tujuan umum dan tujuan khusus penulis menyimpulkan bahwa pendidikan di luar sekolah bertujuan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan sikap dan pengetahuan yang dimiliki oleh sasaran peserta didik dalam menjalankan suatu program pengajaran.

Lembaga pendidikan agama luar sekolah yaitu suatu tempat yang terdapat interaktif pelajaran agama di selain sekolah. Di antara lembaga-lembaga kemasyarakatan yang dapat diadakan pendidikan agama yaitu keluarga, terdapat taman pendidikan al-qur'an (TPQ) di lingkungan masyarakat, perkumpulan pemuda-pemudi ansor, IPNU-IPPNU dan lain sebagainya.

3. Peran Buruh Pabrik Dalam Dunia Pendidikan

Dalam melaksanakan fungsi pendidikan keluarga peran buruh pabrik dalam dunia pendidikan diharapkan menjadi intitusi pendidikan mempersiapkan anak supaya dapat hidup bersosial dan memiliki kecukupan dari segi ekonomi moril maupun akhlak di masyarakat. Terdapat dua macam fungsi dan tugas orang tua terhadap anak yang pertama berfungsi sebagai pendidik dan yang kedua, berfungsi sebagai pembimbing, pemelihara serta pelindung bagi anak. Maka dari itu keluarga mempunyai tujuan sesuai dengan Pancasila sila ke

⁵ Mahmud Yunus, *Filsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Hadikarya Agung, 2002), 85.

satu ketuhanan Yang Maha Esa dalam menciptakan kehidupan keluarga yang sejahtera dan bahagia.⁶

Peranan ibu mempunyai tanggung jawab besar, seorang ibulah yang memegang peran penting terhadap pendidikan anak, karena ibu yang bersosial dekat dengan anak. Pendidikan yang diberikan oleh ibu bersifat mengayomi dan bijaksana. Peranan seorang ibu mempunyai fungsi dan tanggung jawab dalam pendidikan anak yaitu pengasuh dan pemelihara, pengatur kehidupan rumah tangga, pendidik dari segi emosional dan sumber dari pemberi kasih sayang.⁷

Peranan bapak terhadap pendidikan anak dalam keluarga buruh selain ibu, bapak juga bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Bapak harus mampu membimbing dan membentuk suasana keluarga yang baik serta menyenangkan supaya anak dapat berkembang secara optimal. Membentuk suasana yang baik adalah usaha mewujudkan sikap saling pengertian dan saling menyayangi diantara keluarga. Keluarga yang ideal dan harmonis adalah suami yang bekerja untuk menafkahi dan memenuhi kebutuhan dengan penuh semangat mengharap ridho Allah Swt dan seorang istri yang senantiasa bertanggung jawab penuh dalam menerangi suasana keluarga.

Dari berbagai penjelasan mengenai peran buruh pabrik dalam dunia pendidikan penulis menyimpulkan bahwa pendidikan didalam keluarga hakekatnya usaha orang tua untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi positif anak agar dapat dikembangkan menjadi kompetensi, bakat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁶ Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), 75.

⁷ Djumransjah, *Pendidikan Islam Menggali Tradisi Mengukuhkan Ekstensi* (Malang: UIN Malang, 2007).

4. Bentuk-Bentuk Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Pendidikan Keluarga Buruh

Pendidikan dalam keluarga berfokus pada dasar perkembangan kepribadian anak. Apabila orang tua berharap anaknya menjadi anak yang saleh dengan kepribadian Islami maka sejak masih usia anak-anak perlunya dalam kehidupan anak menanamkan nilai ajaran Islam, Diantara bentuk-bentuk nilai pendidikan Islam yang harus di ajarkan orang tua pada anak, meliputi:

1) Pendidikan Keimanan

Iman adalah kepercayaan yang tertanam dalam hati memiliki keyakinan tanpa ragu-ragu akan mempengaruhi orientasi proses kehidupan, aktivitas dalam keseharian.⁸ Al Ghozali mengatakan iman adalah mengucapkan dengan mulut dalam hati yakin serta pelaksanaannya mengamalkan dengan tindakan.⁹

Pendidikan yang patut utama diperhatikan oleh orang tua yaitu pendidikan keimanan. Merupakan kewajiban atau keharusan yang tidak boleh di tinggalkan. Pasalnya iman merupakan pilar utama yang mendasari keIslaman seseorang.

Pendidikan keimanan sangat penting diajarkan pada anak sejak masih usia dini supaya mampu sejalan perkembangan kepribadiannya. Nilai

⁸ Yusuf Qardawi, *Merasakan Kehadiran Tuhan* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 27.

⁹ Zainudin, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al Ghozali* (Jakarta: Bina Aksara, 2001), 22.

keimanan harus mulai diajarkan pada anak dengan cara memperkenalkan nama Allah SWT dan Rasulnya, memperkenalkan maha dahsyatnya kekuasaan Allah SWT dan melalui kisah-kisah keteladanan dari Rasulullah SAW.¹⁰

Rasulullah SAW adalah manusia yang menjadi suri teladan (Uswatun Khasanah) bagi semua umatnya. Beliau mengajarkan tata cara untuk menanamkan nilai-nilai keimanan pada anak. Maka dilaksanakan untuk membangun dasar keagamaan Islam. Ada lima dasar pembinaan iman yang harus diberikan pada anak yaitu “Membaca kalimat syahadat pada anak, menanamkan kecintaan pada Allah SWT dan Rasulnya mengajarkan Al-qur’an dan menanamkan nilai-nilai pengorbanan”.¹¹

Nilai-nilai keimanan yang diajarkan mulai sejak anak-anak, dapat mengenalkan pada Tuhannya yaitu Allah SWT dan apa yang sebaiknya diperbuat di dunia ini. Maka keimanan menjadi dasar suatu pokok untuk membentuk kesalehan anak. Melalui pendidikan keimanan membentuk kesadaran beragama dalam diri anak supaya menjadi hamba Allah SWT yang mempunyai keimanan yang kuat dalam melaksanakan perintahnya serta menjauhi larangannya.

¹⁰ M. Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), 176.

¹¹ M. Nur Abdul Hafizh, *Manhaj Tarbiyah Al Nabawiyah Li Al-Thif, Mendidik Anak Rasulullah SAW* (Bandung: Al Baya, 2007), 10.

2) Pendidikan Akhlak

Secara bahasa akhlak berasal dari kata “khuluqun” asal kata dari “Khulqun” yang berarti adat, tabiat atau khalqun yang berarti kejadian atau peristiwa, ciptaan maupun buatan.¹² Menurut Widodo akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku, atau perangai.¹³ Akhlak meliputi kegiatan manusia yang baik maupun yang buruk. Pada perkembangannya kemudian dikenal dengan istilah misalnya “akhlak mahmudah” berarti akhlak terpuji sedangkan “akhlak mazmumah” berarti tercela.

Perkembangan akhlak sering disebut dengan moral. Namun hakekat keduanya mempunyai makna yang berbeda. Moral wujud dari tingkah laku lahiriyah melalui sikap dan perbuatan. Moral diterapkan karena kehendak sendiri seperti mempunyai nilai kesopanan di lingkungan masyarakat. Bersifat sekuler atau duniawi berorientasi untuk mendapatkan penghormatan dan dihormati orang lain. Dengan maksud lain moral mudah goyah sewaktu-waktu bisa berubah karena tidak tertanam dalam jiwa. Berbeda dengan akhlak karena merupakan perbuatan yang suci secara lahir orientasinya kepada Tuhan yaitu Allah SWT. Maka dari itu, akhlak adalah perbuatan suci yang terbit dari lubuk hati dan jiwa yang paling dalam berpengaruh

¹² Abu Ahmadi dan Nur Salimi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 198.

¹³ Widodo, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Absolut, 2002), 9.

langsung setiap perbuatan dan tindakan seorang muslim.¹⁴

Dengan memperhatikan uraian yang telah dijelaskan tentang perbedaan akhlak dan moral memperoleh kesimpulan bahwa akhlak merupakan wujud dari iman dan ihsan secara spontan refleksi dari jiwa yang dapat menimbulkan perilaku secara terus menerus atau konsisten. Sifat dan jiwa yang tertanam dalam diri dapat menjadi kebiasaan melalui tingkah laku kehidupan sehari-hari.

3) Pendidikan Ibadah

Ibadah menurut Hasby Ash Shiddiqy segala ketaatan yang dilaksanakan berharap untuk mencapai ridho Allah SWT.¹⁵ Dalam pengertian ini ibadah di niatkan suatu upaya untuk mendapat ridho Allah SWT diwujudkan dalam ketaatan melaksanakan segala perintah kewajiban dan menjauhi larangan agama.

Ibadah sangat penting diajarkan sejak usia masih anak-anak dengan cara nilai-nilai ibadah mulai diperkenalkan. Ada beberapa hal yang dapat menjadi acuan orang tua yaitu untuk mengajarkan anak beribadah dengan cara memperlihatkan macam-macam bentuk

¹⁴ Masrudin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: Al-Maarif, 2007), 49.

¹⁵ Hasby Ash Shiddiqy, *Kuliah Ibadah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), 5.

ibadah serta mengajak anak ke tempat ibadah.¹⁶

Penyempurna dari pendidikan keimanan yaitu pendidikan ibadah karena dengan beribadah dapat menambah rasa keimanan dan keyakinan, pembinaan ibadah pada anak diberi kegiatan ibadah yang menarik yang mengandung setiap gerakan misalkan ibadah salat dengan melihat gerakan salat anak akan menirunya walaupun sebenarnya anak tidak mengerti apa yang dilakukan orang tuanya.¹⁷

Ibadah yang dimaksud merupakan dalam arti umum dan arti khusus. Ibadah dalam arti umum segala perbuatan yang dibolehkan menyangkut perkara yang mubah dilakukan dengan niat untuk mendapat ridho dari Allah SWT. Sedangkan ibadah dalam arti khusus adalah segala sesuatu yang menyangkut perkara wajib dan sunnah yang telah ditetapkan Allah SWT pelaksanaannya diniatkan untuk mengharap ridho dari Allah SWT dan tata caranya sesuai ajaran Rasulullah SAW.

Usia baligh merupakan usia yang diwajibkan seorang muslim untuk menjalankan syariat Islam. Salat satu kewajiban yang dilakukan yaitu salat lima waktu dan apabila anak berumur tujuh tahun belum mau melaksanakan kewajiban maka orang tua boleh menegurnya.

¹⁶ M. Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 119.

¹⁷ Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 64.

5. Strategi Pendidikan Dalam Keluarga buruh

Istilah strategi sering digunakan dengan makna yang berbeda dan tidak selalu sama sesuai dari konteks yang dituju. Secara istilah strategi berasal dari bahasa Yunani muncul dari dalam dunia militer yaitu seni memimpin jenderal strategi peperangan militer untuk mencapai kemenangan. Konsep ini sesuai dengan situasi di zaman dahulu yang sering diwarnai perang, jenderal dibutuhkan dalam memimpin angkatan bersenjata untuk memenangkan perang.¹⁸

Jika dikaitkan dengan pendidikan, Syaiful Bahri Djamarah berpendapat strategi merupakan suatu cara atau metode.¹⁹ Selanjutnya dalam rumusan J.R David strategi suatu teknik dalam suatu proses pendidikan dengan melakukan perencanaan yang terdiri tentang rangkaian perencanaan yang dibentuk untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli strategi pendidikan diartikan seluruh perencanaan usaha untuk mencapai tujuan pendidikan, dalam keluarga memahami strategi pendidikan sebagai perencanaan tindakan orang tua dalam pelaksanaan tugas, fungsi dan tanggung jawab dalam membimbing anak.

Abdullah Nasih Ulwan berpendapat strategi pendidikan yang diterapkan terdiri dari kasih sayang, keteladanan, pembiasaan dan melalui nasehat.²¹

¹⁸ Tjiptono Fandy, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: Andi, 2007), 3.

¹⁹ Syaiful Bahri Dhamaroh, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 32.

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 124.

²¹ Abdullah N. Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 142.

1) Strategi pendidikan dengan kasih sayang dan hukuman

Strategi yang diterapkan orang tua supaya memberikan pengarahan kepada anak apa yang pantas dan tidak pantas dilakukan melalui kasih sayang oleh bapak dan ibu dalam keluarga.²²

Upaya mengarahkan, mendidik anak ternyata bukan sesuatu pekerjaan yang mudah dan dianggap mudah apalagi dikaitkan dengan harapan orang tua yang mempunyai keinginan anaknya taat dengan ajaran agama, sukses dan berprestasi. Karena itu keinginan orang tua sangat menggebu-gebu terhadap keberhasilan anak terkadang tanpa disadari berlebihan dalam menyayangi bisa menimbulkan sikap terlalu manja pada anak semua keinginan anak ingin supaya terpenuhi hal ini tidak memberikan motivasi atau dorongan kepada anak untuk meraih yang di idam-idamkan tetapi malah menjadi bumerang bagi perkembangan kejiwaan psikologis kepribadian anak itu sendiri.²³ Berikut cara yang cocok dalam memberikan kasih sayang kepada anak yaitu:

- a) Rasa saling menyayangi diantara anggota keluarga

²² Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Bandung: Usaha Nasional, 2008), 68.

²³ M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 92.

ibu, ayah dan anak terutama perlakuan kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anak akan menjadi panutan bagi anaknya kelak ketika sudah dewasa sebagaimana orang tuanya menyayangi anaknya sejak kecil.

- b) Rasa cinta dan kasih sayang mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap Tuhan, agama, sesama manusia, alam, serta bangsa dan negaranya.
- c) Rasa cinta dan kasih sayang untuk tidak terlalu fanatik berlebihan termasuk kepada anak sendiri. Sebuah nasehat bahwa kecintaan mu suatu saat akan menjadi kebencianmu. Orang yang kamu sayangi bisa jadi suatu saat akan menjadi orang yang kamu benci.

Orang tua diperbolehkan menegur dan memberi hukuman kepada anak jika anak berbuat salah. Ketika menghukum anak hukuman yang diberikan harus mendidik serta memberi pengarahan bukan penganiayaan.

Seorang ahli yang bernama Craig²⁴ memberikan cara-cara menghukum anak yang sesuai dan

²⁴ Craig A. Mertler, *Action Research* (Jakarta: Rosdakarya, 2016), 90.

tidak akan menimbulkan masalah terhadap pertumbuhan dan perkembangan psikologis kejiwaannya. Yaitu dengan cara:

- a) Hindarilah pemakaian teguran, omelan, ancaman, dengan berkata kasar untuk menghukum anak bila itu sebaiknya dapat dihindari.
- b) Perlembutlah hukuman dengan belas kasihan dan pengertian. Pada situasi tertentu berikan ungkapan-ungkapan yang lembut kasih sayang bukan hukuman yang semena-mena kepada anak yang baru saja berbuat salah.
- c) Perlu disadari bahwa untuk menyuruh anak bertingkah laku baik akan memakan waktu, kesabaran. Semuanya memerlukan proses dan waktu bukan sesuatu yang instan sekejap.²⁵

Kasih sayang akan berdampak secara tidak langsung terhadap penerimaan anak. Anak yang dibimbing dengan kasih sayang akan mempengaruhi suasana hati dan psikologis yang membahagiakan tingkat penerimaan anak akan berbeda di banding anak yang selalu dapat tekanan dari orang tuanya dalam kehidupannya. Apa yang disampaikan orang tua lebih

²⁵ Karya Pembangunan, *Kasih Sayang Orang Tua Panutan Penangkal Kenakalan Pelajar* (Jakarta: Mass Media, 1991), 267.

tertanam dalam jiwa karena diterima dengan senang hati yang akan diingat dan dikenang selalu oleh anak. Oleh karena itu, supaya anak tidak mudah terpengaruh hal yang negatif dari lingkungan maka peran orang tua memberikan bimbingan dan pengarahan dengan kasih sayang memberi pemahaman terkait apa yang baik dan buruk dalam pergaulan di lingkungannya.

2) Strategi Pendidikan Melalui Keteladanan dan Pembiasaan

Sebagai orang tua untuk mendidik anak sebaiknya dapat menjadi contoh yang baik dalam segala aspek kehidupan.²⁶ Karena suatu contoh perbuatan orang tua melalui keteladanan merupakan strategi untuk membentuk sikap dan perilaku yang baik bagi anak. Seluruh perbuatan yang dilakukan orang tua menjadi contoh suri tauladan untuk mengembangkan sikap dan kepribadian yang dimiliki oleh anak.

Keteladanan dalam strategi pendidikan merupakan cara yang dapat diakui keberhasilannya untuk membentuk sikap kepribadian serta akhlak spiritual bagi anak. Penting dilakukan bagi orang tua melalui keteladanan karena setiap tingkah laku, sopan santun menjadi panutan bagi anak hal itu akan dengan sendirinya tertanam dalam

²⁶ Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 42.

kepribadian baik dari segi ucapan maupun perbuatan.²⁷

Pembiasaan merupakan salah satu cara menerapkan pendidikan penting dilakukan terutama selagi masih usia anak-anak akan mudah dipahami dan diterapkan sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan secara konsisten. Perhatian anak terhadap objek satu dengan objek yang lain selalu berubah sesuai dengan pola pergaulan pengalaman hidup yang anak alami. Di saat anak memperhatikan hal yang baru saat itu anak penasaran dan ingin mencobanya kemudian anak lupa dengan sendirinya karena itu pembiasaan pada anak harus dilakukan supaya membentuk kebiasaan yang baik pada pribadi anak. Pembiasaan yang dilakukan dapat berupa membiasakan untuk bersikap tolong-menolong membantu orang lain, setiap awal kegiatan membiasakan mengucapkan basmalah dan setiap mengakhiri kegiatan membaca hamdalah melakukannya secara disiplin.²⁸

Perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan membentuk kebiasaan dan apabila

²⁷ Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka As-syifa, 1997), 2.

²⁸ M Ngalim Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Asy-Syifa, 1999), 124.

dilakukan secara konsisten akan membentuk watak seseorang. Tugas sebagai orang tua dalam hal menerapkan strategi pembiasaan dianjurkan untuk selalu memberi dorongan secara konsisten supaya menjadi kebiasaan yang baik bagi anak.

Berdasarkan pernyataan yang telah dijelaskan tentang pembiasaan diyakini sebagai suatu metode yang patut diterapkan untuk membentuk penanaman nilai-nilai ajaran Islam supaya menjadi kebiasaan. Maka dari itu keteladanan yang diberikan orang tua pada anak agar dicontoh dan ditiru maka orang tua juga harus membiasakan dan melatih anak dalam perbuatan yang baik berupa akhlakul karimah dan pengamalan agama.²⁹

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti sebelum melakukan penelitian mengenai “Pendidikan Agama Islam Keluarga Buruh Pabrik Di Kudus” Peneliti terlebih dahulu menelaah berbagai kajian yang serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, dalam pencarian ini peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang hampir serupa diantaranya adalah:

1. Jurnal karya Yudi Ardian Rahmad dan Siti Ati’atul Mas’ullah pada tahun 2018. Berjudul “Pola Pembinaan Agama Pada Anak Dalam Keluarga Buruh Pabrik Di Desa Labruk Lor Lumajang”. Penelitian ini membahas pola pembinaan anak

²⁹ Hafsa Sitompul, “Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Dan Pembentukan Sikap Pada Anak” 4 (2016): 61.

secara permisif, otoriter dan demokratis yang dilaksanakan oleh keluarga buruh pabrik di desa Labruk Lor otoriter, hal itu disebabkan karena faktor ekonomi, pendidikan orang tua, lingkungan keturunan dan budaya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sejauh mana pola pembinaan agama dalam keluarga buruh pabrik, daya dukung dan hambatan serta dampak bagi anak sebagaimana keluarga proses hubungan manusia yang awal terjadi sebelum mengenal lingkungan yang lebih luas. Penelitian ini menggunakan metode field research yaitu penelitian dengan pengamatan langsung ke lapangan. Perbedaan antara penelitian ini dengan yang akan dilakukan peneliti adalah pada penelitian ini membahas pola pembinaan agama anak dalam keluarga buruh sedangkan yang akan penulis lakukan membahas mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam keluarga buruh pabrik. Persamaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian ini adalah keduanya membahas tentang pendidikan keagamaan dalam keluarga buruh pabrik, namun pada penelitian ini membahas tentang pola pembinaan keagamaan sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai pelaksanaan keagamaan.³⁰

2. Jurnal karya Riski Ananda Putri dkk pada tahun 2020. Berjudul “Disfungsi Keluarga Buruh Pabrik Di Kelurahan Kutorejo Pasuruan” penelitian ini membahas yang terjadi di dalam keluarga peran orang tua sangatlah penting namun kesibukan orang tua dalam bekerja kurangnya waktu tidak mampu mengasuh anaknya berakibat pada fungsi-fungsi keluarga tidak berjalan sebagaimana mestinya. Sehingga terjadi disfungsi keluarga karena fungsi

³⁰ Yudi Ardian Rahmad dan Siti Ati'atul Mas'ullah, “Pola Pembinaan Agama Pada Anak Dalam Keluarga Buruh Pabrik Di Desa Labruk Lor Lumajang” 11 (2018): 229.

keluarga bergeser kepada orang lain terutama sanak saudara. Latar belakang penelitian ini adalah adanya pergeseran fungsi di dalam keluarga yaitu fungsi yang menyebabkan beberapa sistem berubah mengakibatkan adanya disfungsi peran anggota keluarga. Penelitian ini menggunakan teori struktural dan fungsional teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian ini adalah keduanya membahas mengenai fungsi pendidikan keluarga buruh pabrik, namun pada penelitian ini membahas mengenai adanya pergeseran fungsi atau disfungsi keluarga dikarenakan karena kesibukan orang tua dalam bekerja sedangkan penelitian yang akan menulis lakukan mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga buruh pabrik.³¹

3. Skripsi karya Susi Rahayu mahasiswa Universitas Negeri Semarang lulus pada tahun 2015. Berjudul “Pola Pendidikan Anak Pada Keluarga Buruh Pabrik Damatex Di Salatiga”. Penelitian yang dilakukan Susi Rahayu yakni membahas pola pendidikan anak pada keluarga buruh pabrik dan hambatan yang dihadapi keluarga buruh pabrik dalam memberikan pendidikan bagi anak-anaknya. Susi Rahayu meneliti hal tersebut dilatarbelakangi kesibukan orang tua dalam bekerja sebagai buruh pabrik sehingga kasih sayang serta perhatian pada anaknya kurang dapat berpengaruh dalam membentuk perilaku dan karakter anak. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif menggunakan analisis interaktif. Persamaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian ini adalah keduanya membahas mengenai pendidikan keluarga buruh pabrik. Namun pada penelitian milik Susi

³¹ Putri, “Disfungsi Keluarga Buruh Pabrik Di Kelurahan Kutorejo Pasuruan,” 157.

Rahayu membahas pola pendidikan yang diterapkan orang tua pada anak dan hambatannya sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai bentuk pendidikan agama Islam dalam keluarga buruh pabrik.³²

4. Skripsi karya Irfan Arifsah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2018. Berjudul “Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Buruh Tani di Kelurahan Kerasan”. Penelitian ini membahas (1). Untuk mengetahui bagaimana ibadah mahdah pada anak. (2). Mengetahui bagaimana ibadah ghairu mahdah pada bidang pendidikan anak. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan agama anak dalam keluarga buruh tani cukup baik. Pendidikan agama bidang ibadah mahdah meliputi: menanamkan kebiasaan beribadah kepada Allah SWT berupa salat, puasa, zakat dan mengajarkan tentang thaharah. Pada pendidikan agama di bidang ghairu mahdah meliputi membiasakan anak untuk berdoa, menumbuhkan semangat belajar, gotong royong dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian ini adalah keduanya membahas mengenai pendidikan anak dalam keluarga buruh. Namun pada penelitian milik Irfan Arifsah membahas ibadah mahdah dan ghairu mahdah pada anak sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai strategi pendidikan agama Islam pada anak.³³

³² Susi Rahayu, “Pola Pendidikan Anak Pada Keluarga Buruh Pabrik Damatex Di Salatiga” 8 (2015).

³³ Arifsah, *Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Buruh Tani Di Kelurahan Kerasan*, 8.

5. Skripsi karya Afnada Saffanata mahasiswa UNNES Semarang program studi sosiologi dan antropologi tahun 2017. Berjudul “Pola Pendidikan Pada Anak Dalam Struktur Keluarga Buruh Pabrik Kertas (Studi kasus pada PT Pura Desa Jati Wetan Kec. Jati Kab. Kudus)”. Penelitian ini membahas bahwa (1). Struktur keluarga buruh pabrik kertas Pura Kudus adalah terdiri kakek/nenek, bapak/ibu, paman/bibi mempunyai latar belakang berbeda-beda sehingga mempengaruhi cara mendidik anak-anaknya. (2). Peran orang tua dalam mendidik anak menggunakan cara pendidikan melalui keteladanan, pembiasaan, nasehat dan hukuman. (3). Orang tua buruh pabrik kertas menggunakan pola pendidikan sesuai dengan usia anak, berbeda dengan keluarga yang menggunakan pola pendidikan permisif cenderung acuh dengan anak. Metode penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik analisis data dengan teknik analisis triangulasi. Perbedaan dari yang akan peneliti lakukan yaitu pada pendidikan milik Afnada Saffanata meneliti pendidikan pada anak secara umum sedangkan yang akan peneliti lakukan lebih mendalami pendidikan agama Islam pada anak. Persamaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian ini adalah keduanya membahas tentang pendidikan dalam keluarga buruh pabrik kertas yang berlokasi di Kudus fokus pada struktur keluarga sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pendidikan dalam keluarga buruh pabrik rokok fokus pada orang tua.³⁴

³⁴ Afnada Saffanata, “Pola Pendidikan Pada Anak Dalam Struktur Keluarga Buruh Pabrik Kertas (Studi Kasus Pada PT Pura Desa Jati Wetan Kec. Jati Kab. Kudus)” (2018): 23.

C. Kerangka Berfikir



Bagan. Skema Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah yang akan diteliti. Kerangka berfikir menggambarkan hubungan antara konsep-konsep yang akan dijelaskan pada penelitian ini mengenai pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga. Terdapat lingkungan anak yaitu lingkungan keluarga bagian masyarakat menjadi pr... terdiri dari bapak, ibu dan anak. Tugas utama orang tua adalah... anaknya terutama dalam hal... agama. Keluarga menjadi...

lingkungan dalam proses perkembangan anak sehingga interaksi antar anggota keluarga sangat penting bisa berpengaruh pada perkembangan anak. Antar anggota keluarga mempunyai hubungan atau kedekatan baik batin yang kuat begitu pula dengan keluarga buruh pabrik rokok. Hal ini akan mengkaji mengenai keluarga buruh pabrik adapun keluarga yang orang tuanya bekerja di perusahaan tertentu dengan memiliki ikatan kerja yang ditetapkan oleh pihak perusahaan. Maka orang tua yang bekerja sebagai buruh pabrik mempunyai ikatan waktu yang tidak bisa diganggu ketika jam kerja sehingga waktu bersama anak menjadi terbatas.

Terbatasnya waktu interaksi bersama anak menyebabkan proses membimbing orang tua yang diberikan kepada anak kurang maksimal. Walaupun sibuknya waktu untuk bekerja kewajiban orang tua mengajarkan pendidikan agama bagi anaknya tidak boleh ditinggalkan dilihat sejauh mana pemahaman orang tua tentang pendidikan agama Islam dalam mengajarkan bentuk-bentuk pendidikan agama Islam dan strategi dalam melaksanakan pendidikan agama Islam pada anak. Pendidikan agama Islam terdapat di lingkungan keluarga buruh pabrik rokok di desa Kesambi, kecamatan Mejobo, kabupaten Kudus.